



Analysis of the landslides impact on road users in Teluk Bajau, Samarinda city

Analisis dampak tanah longsor terhadap pengguna jalan di Teluk Bajau kota Samarinda

Endang Ratnawati^{1*}, Galuh Rahma Nurwidiya¹, Irmawati Muhammad¹, Maulfi Nor Eka Lailissama¹, Yaskinul Anwar¹, Iya' Setyasih¹

¹ FKIP MIPA, Samarinda, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: galuhrahmanurwidiya@gmail.com

Article Information	Abstract
Keywords: landslide impact 1 Rainfall 2	<i>Landslide is the movement of slope-forming material in the form of rock, debris, soil or mixed materials, moving down or out of the slope. The process of landslides can be explained as follows: water that seeps into the soil will increase the weight of the soil. The research method used is a quantitative method. Quantitative method is an attempt to investigate a problem, where the problem is the basis for researchers taking data, determining variables and then measuring them with numbers so that analysis can be carried out with statistical procedures. The research was conducted in Bajau Bay, Palaran, Samarinda City. The results of the research conducted by researchers by distributing questionnaires through google forms using the general public of Samarinda City as the subject, the data obtained were 77.8% of respondents who stated that the road conditions in Bajau Bay were not feasible to pass. 92.6% of respondents stated that they felt disturbed by the current condition of the Bajau Bay road and 7.4% of respondents stated that they were not disturbed by the current condition of the Bajau Bay road.</i>

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Dampak tanah longsor 1 Curah hujan 2	Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Proses terjadinya tanah longsor dapat diterangkan sebagai berikut : air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan upaya menyelidiki suatu masalah, dimana masalah tersebut yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variable dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa dengan prosedur statistik. Penelitian dilakukan di Teluk Bajau, Palaran Kota Samarinda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuisioner melalui google formulir dengan menggunakan subjek masyarakat umum Kota Samarinda, didapatkan hasil data yaitu 77,8% responden yang menyatakan bahwa kondisi jalan di Teluk Bajau tidak layak untuk dilewati. 92,6% responden mengungkapkan bahwa mereka merasa terganggu dengan kondisi



jalan Teluk Bajau saat ini dan 7,4% responden menyatakan bahwa tidak terganggu dengan kondisi jalan Teluk Bajau saat ini.

Copyright (c) 2021 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Kalimantan timur merupakan wilayah yang beriklim tropis dan memiliki dua musim. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedang musim penghujan terjadi pada bulan November sampai dengan bulan April. Kalimantan Timur merupakan Provinsi Indonesia yang memiliki iklim tropika basah dengan curah hujan yang cukup tinggi sekitar 1500-4500 mm/tahun (Dinkes, 2012). Namun dalam tahun-tahun terakhir ini, keadaan musim di Kalimantan Timur kadang tidak menentu. Pada bulan-bulan yang seharusnya turun hujan dalam kenyataannya tidak ada hujan sama sekali, atau sebaliknya pada bulan-bulan yang seharusnya kemarau justru terjadi hujan dengan waktu yang jauh lebih panjang.

Samarinda merupakan kota dengan resiko bencana yang lebih kecil dibandingkan wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. Bencana alam yang kerap terjadi seperti banjir dan tanah longsor. Tanah longsor sendiri merupakan salah satu bencana alam yang disebabkan oleh terjadinya pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Menurut Nofriadi (2018) menjelaskan bahwa longsor adalah gerakan tanah yang terjadi karena adanya lereng curam sehingga massa tanah bergerak ke bawah dan menyebabkan tanah tersebut longsor. Faktor yang mempengaruhi terjadinya tanah longsor meliputi curah hujan, lereng terjal, tanah yang kurang padat dan tebal, batuan yang, pengikisan atau erosi, bekas longsor lama, dan penggundulan hutan. Salah satu bencana tanah longsor yang ada di samarinda yang dampaknya hingga saat ini belum terselesaikan berada di Teluk Bajau, jalan utama yang menghubungkan Samarinda Seberang dengan Palaran. Menurut headlinekalim.co tanah longsor kembali terjadi sejak sabtu pagi 10 April 2021.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dampak tanah longsor terhadap pengguna jalan yang melewati Teluk Bajau. Dan selain itu untuk mengetahui berbagai aspirasi dari masyarakat pengguna jalan tersebut untuk kedepannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tanah longsor yang ada di Teluk Bajau Kota Samarinda.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengetahui dampak tanah longsor bagi pengguna jalan yang melewati jalan Teluk Bajau, yang peneliti tuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul: Analisis Dampak Tanah Longsor terhadap Pengguna Jalan di Teluk Bajau Kota Samarinda.

METODE

Penelitian dilakukan di Teluk Bajau, Palaran Kota Samarinda. Penelitian dilakukan pada bulan September 2021. Pengolahan data dilakukan di FKIP, Universitas Mulawarman, Samarinda. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data masyarakat pengguna jalan di Teluk Bajau mengenai dampak pengguna jalan terhadap longsor yang ada di Teluk Bajau Samarinda.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan ualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat

dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Kami memilih memakai metode kualitatif dalam penelitian ini dengan perlu adanya metode alternative yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan itu, penelitian yang dipakai dapat menjadi tujuan untuk membantu dalam mengambil kesimpulan dari bencana longsor terhadap pengguna jalan di Teluk Bajau.

Pengumpulan data yang terdiri dari beberapa tahapan menjadi awal dari penelitian ini. Pada pengumpulan data tahap pendahuluan akan dinilai dari pengumpulan kajian pustaka dari literasi yang ada. Data awal yang sudah terkumpul akan digabungkan dengan data selanjutnya yaitu pengambilan data sekunder yang di ambil dari hasil kuesioner masyarakat pengguna jalan di Teluk Bajau yang terkait pada penelitian ini.

Pengumpulan data yang sudah ada digabungkan lalu digunakan untuk dilakukan perhitungan dalam bentuk hasil dari kuesioner masyarakat agar dapat dilakukan analisis. Analisis bencana longsor merupakan sebagai dasar pertimbangan dari aktivitas tambang batubara dan curah huan yang tidak menentu, mengakibatkan tanah longsor becek dan licin. Tak jarang, setiap hari ada pengendara motor yang jatuh terpeleset. Hasil dari data kuesioner dapat mengetahui dampak longsor terhadap pengguna jalan di Teluk Bajau.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuisoner melalui google formulir dengan menggunakan subjek masyarakat umum Kota Samarinda, didapatkan hasil data yaitu 22,2% responden menyatakan kondisi jalan saat ini sudah layak untuk dilewati, hal ini dapat dilihat dari kondisi jalan yang masih dalam proses perbaikan dan hanya bisa dilewati satu arah jalur saja. Kemudian sebagian besar responden sebanyak 77,8% responden yang menyatakan bahwa kondisi jalan di Teluk Bajau tidak layak untuk dilewati. Adanya penutupan satu jalan di daerah Teluk Bajau sekarang ini berdampak terhadap terjadinya kemacetan dan keadaan jalan yang licin saat cuaca hujan terutama bagi pengguna jalan yang sering melewati daerah jalan tersebut, sehingga dengan kondisi tersebut didapatkan hasil data sebanyak 92,6% responden mengungkapkan bahwa mereka merasa terganggu dengan kondisi jalan Teluk Bajau saat ini. Kemudian terdapat 7,4% responden menyatakan bahwa tidak terganggu dengan kondisi jalan Teluk Bajau saat ini.

Kondisi penanganan dan perbaikan jalan di Teluk Bajau yang terkesan lambat ini membuat tanah longsor menutupi sebagian ruas jalan, hal ini diperparah dengan kondisi curah hujan di Kota Samarinda yang tidak menentu menyebabkan badan jalan dikotori tanah dan lumpur bercampur air hujan. Hal ini didukung oleh hasil data yang didapatkan oleh peneliti bahwa terdapat 59,3% responden menganggap kondisi jalan di Teluk Bajau semakin parah karena keadaan jalan yang licin dan 40,7% responden menganggap kondisi jalan tidak semakin parah dari kondisi sebelum dilakukannya penanganan oleh pemerintah. Pemerintah telah melakukan penanganan untuk tanah yang longsor yang menutupi sebagian ruas jalan Teluk Bajau, sehingga jalan tersebut sudah dapat dilewati dengan satu jalur saja. Hal ini didukung oleh hasil data yang diperoleh oleh peneliti sebanyak 81,5% responden mengungkapkan jalan di Teluk Bajau sudah dapat di akses dengan menggunakan satu jalur jalan. Sedangkan 18,5% responden menganggap jalan di Teluk Bajau belum dapat di akses dengan layak karena dapat diketahui bahwa jalan belum dapat digunakan dengan dua arah jalur.

Jalan di Teluk Bajau sampai dengan saat ini masih pada tahap perbaikan yang mengharuskan dilakukannya penutupan salah satu ruas akses jalan untuk proses

pembuangan sisa tanah longsor. Kemudian berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan 55,6% responden menganggap penutupan akses jalan di Teluk Bajau ini membantu proses perbaikan, sedangkan 44,4% responden menganggap penutupan akses jalan kurang efektif dalam membantu proses perbaikan tanah longsor di Teluk Bajau. Pembersihan jalan yang dilakukan oleh pemerintah menjadi salah satu upaya untuk memperkecil resiko kecelakaan pengguna jalan, 14,8% menganggap kondisi jalan saat ini dapat meminimalisir dampak yang membahayakan bagi pengguna jalan seperti terjadinya pengguna jalan yang tergelincir, namun dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti 85,2% responden mengungkapkan kondisi jalan Teluk Bajau saat ini dapat membahayakan bagi pengguna jalan yang melewati.

Diketahui terjadinya longsor tanah di Teluk Bajau salah satunya diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, hal ini didukung oleh hasil data yang didapatkan oleh peneliti yang menunjukkan 85,2% responden beranggapan tanah longsor yang terjadi di Teluk Bajau dikarenakan kondisi curah hujan yang tinggi. Kemudian 14,8% responden beranggapan terjadinya tanah longsor di Teluk Bajau tidak hanya diakibatkan dari curah hujan saja, seperti yang diungkapkan oleh Sekda Prov Kaltim HM Sa'bani menjelaskan permasalahan utama yaitu dari kondisi tanah yang sangat gembur di bukit Teluk Bajau. Setara dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tejakusuma (2017) yang ditemukan bahwa tanah longsor yang terjadi di Kabupaten Majalengka dipicu oleh curah hujan yang tinggi, selain itu disebabkan oleh faktor pembukaan lahan untuk pertanian. Menurut hasil penelitian lain yang ditemukan bahwa tanah longsor diakibatkan oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari tubuh lereng seperti material tanah pembentuk lereng, muka air tanah, kemiringan lereng, retakan pada lereng, pelapukan tanah, dan aktivitas geologi dari lereng untuk lereng alami (Luriyanto dkk. 2014).

Penutupan jalan secara keseluruhan yang dilakukan selama lima hari membuat masyarakat dan pengguna jalan harus melewati jalan alternatif lain yang akan berpergian khususnya pengguna jalan dari arah palaran ke arah Kota Samarinda, hal ini didukung oleh data yang menyatakan bahwa 66,7% responden mengakui adanya jalan alternatif lain yang dapat dilewati saat dilaukukannya penutupan jalan di Teluk Bajau. Sedangkan 33,3% responden mengungkapkan bahwa kurang mengetahui jalan alternatif lain yang dapat dilewati. Sisa tanah longsor yang ada di jalanan di daerah Teluk Bajau saat terjadi hujan akan membuat jalanan menjadi licin hal ini dapat membuat pengguna jalan harus berhati-hati saat melewati jalan tersebut. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh oleh peneliti yang mengungkapkan bahwa 88,9% responden merasa kesulitan untuk melewati jalan di daerah Teluk Bajau saat terjadi hujan. Sedangkan 11,1% responden mengungkapkan tidak merasa kesulitan saat melewati jalan tersebut dalam kondisi hujan.



Gambar 1. Kondisi Tanah Longsor di Jalan Teluk Bajau



Gambar 2. Kondisi Jalan di Teluk Bajau

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa tanah longsor yang terjadi di jalan Teluk Bajau mengganggu pengguna jalan seperti kondisi jalan yang licin terlebih saat terjadi hujan. Hal ini juga dapat berdampak pada terjadinya kemacetan karena kondisi jalan yang licin, membuat pengguna jalan harus berhati-hati dengan bergantian saat melewati jalan yang aksesnya hanya menggunakan satu arus jalan saja.

REFERENSI

- Luriyanto, A. Dkk. 2014. Analisis stabilitas lereng dan alternatif penanganannya : studi kasus longsor pada ruas jalan pringsurat km. Mgl. 22+631 – 22+655 kabupaten temanggung, 3(4), 861-889. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>
- Ningsih. 2021. "Jalur teluk bajau kembali tertutup longsor", <https://headlinekaltim.co/jalur-teluk-bajau-kembali-tertutup-longsor/>, diakses pada 22 September 2021 pukul 10.00.
- Novriadi, W. (2018). *Kategori zona rawan longsor jalur transportasi bungus teluk kabung menuju sungai pisang di kota padang*, 2(2), 597-607. <https://doi.org/10.24036/student.v2i2.114>
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tejakusuma. Iwan G. 2017. Faktor geologi dan lingkungan dalam kejadian longsor di kabupaten majalengka jawa barat, 12(2), 1-10. <https://doi.org/10.29122/jstmb.v12i2.1750>
- Prov kaltim, humas. 2021. "Pemerintah berupaya tangani longsor teluk bajau", <https://kaltimprov.go.id/berita/pemerintah-berupaya-tangani-longsor-teluk-bajau>, diakses pada 20 September 2021 pukul 20.00.
- Rosadi, Saud. 2021. "Andi harun cek longsor jalan teluk bajau, putuskan tutup 5 hari mulai 19-24 april", <https://www.niaga.asia/andi-harun-cek-longsor-jalan-teluk-bajau-putuskan-tutup-5-hari-mulai-19-24-april/>, diakses pada 19 September 2021 pukul 09.00.